

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan yang semakin meningkat menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan bidang kesehatan di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai penyedia pelayanan kesehatan. Munculnya berbagai pelayanan kesehatan menimbulkan persaingan dari para penyedia pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat, sehingga para penyedia pelayanan kesehatan mau tidak mau harus bersaing untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat. Terutama untuk rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang komprehensif.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 Pasal 1 No. 1 tentang Rumah Sakit). Dalam rangka memberikan pelayanan yang prima bagi masyarakat maka rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan harus didukung dengan sumber daya manusia yang profesional dan berkompeten dalam bidang dan tugasnya masing – masing.

Tantangan pemberian pelayanan kesehatan di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini sangat tinggi. Isu kualitas, safety dan efisiensi menjadi isu berkembang yang terus bergulir menjadi

bola salju terhadap tuntutan permintaan masyarakat. Seorang pakar kepemimpinan (Waren Bennis, 1989) mengatakan bahwa "*Success in management requires learning as fast as the world is changing*". Pernyataan tersebut memberikan arti bahwa organisasi yang efektif adalah organisasi yang berhasil dalam menjalankan proses manajerialnya dengan baik dan proses manajerial ini akan sangat membutuhkan pembelajaran secepat dunia berubah. Filosofi ini sangat menekankan akan pentingnya sebuah pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai media pembelajaran di organisasi. Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro terdapat bagian struktur manajemen yang memerankan fungsi pendidikan dan pelatihan, yaitu Sub Bagian Diklat, Litbang & Pemasaran RS. Pelatihan atau *training* merupakan aspek penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi baik untuk organisasi *profit oriented* maupun *nonprofit oriented*. Sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalam organisasi merupakan sumberdaya yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya lainnya dalam mendukung tercapainya tujuan sebuah organisasi, oleh karena itu SDM harus dikelola secara baik dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang lebih dan sesuai dengan kebutuhan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro adalah rumah sakit kelas B Non Pendidikan yang menyelenggarakan pelayanan rawat darurat, rawat inap dan rawat jalan. Guna memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya maka dibutuhkan

sumber daya manusia sebagai salah satu unsur dalam praktek penyelenggaraan pelayanan baik pelayanan jasa maupun administratif maka RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo berupaya memenuhi kebutuhan tenaga yang berkompeten sesuai dengan bidang dan profesi. Berikut ini adalah data jumlah petugas yang ada di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro :

Tabel 1.1 Jumlah SDM RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019

No.	JENIS TENAGA	P N S	NON PNS	JUMLAH
1	MEDIS	49	20	69
	Spesialis :	28	13	41
	Penyakit Dalam	3	1	4
	Obgyn	2	1	3
	Bedah	2		2
	Anak	2	1	3
	Radiologi	2		2
	Saraf	1	2	3
	Bedah Saraf		1	1
	Jantung & Pembuluh Darah	1	1	2
	Anestesi	2		2
	Patologi Klinik	1		1
	Patologi Anatomi	1		1
	Rehab Medik	1	1	2
	Mata	1	2	3
	THT-KL	1	2	3
	Kulit & Kelamin	2		2
	Paru	1		1
	Ortopedi	2	1	3
	Urologi	2		2
	Jiwa	1		1
	Umum	12	5	17
	Umum struktural	5		5
	Gigi	4		4
	Gigi Spesialis Periodonsia + KGA	-	2	2
2	KEPERAWATAN	172	65	237

No.	JENIS TENAGA	P N S	NON PNS	JUMLAH
3	KEBIDANAN	19	15	34
4	PERAWAT GIGI	2	1	3
5	KEFARMASIAN	14	25	39
6	SANITARIAN	3	1	4
7	GIZI	7	2	9
8	KETERAPIAN FISIK	4	2	6
9	PSIKOLOG	1		1
10	TEKNIK BIOMEDIKA	5	5	10
11	KETEKNISIAN MEDIS	23	9	32
12	KESEHATAN MASYARAKAT	4	4	8
13	NON KESEHATAN	92	71	163
	JUMLAH	395	220	615

Sumber : Laporan Ketenagakerjaan RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro per Januari 2019

Berdasarkan Permenkes No. 69 Tahun 2014 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien pasal 26 huruf e dinyatakan bahwa rumah sakit berkewajiban untuk menjamin hak petugas yang bekerja di rumah sakit dengan melaksanakan pengembangan kompetensi dan/atau kemampuan melalui pendidikan dan pelatihan. Selain itu juga, bahwa pendidikan dan pelatihan (diklat) menjadi sarana untuk pembinaan dan pengawasan. Serta berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) pada BAB 5 (lima) tentang Kompetensi dan Kewenangan Staff (KKS) pada elemen penilaian 8 (delapan) dinyatakan bahwa Setiap staf mengikuti pendidikan atau pelatihan di dalam atau di luar rumah sakit termasuk pendidikan profesi berkelanjutan untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensinya. Jadi jelas bahwa kaitan tuntutan pelayanan dengan diklat adalah pada aspek penyesuaiannya di mana

diklat berguna sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu baru yang lebih efektif dan efisien.

Dengan jumlah SDM yang beragam dari berbagai bidang profesi serta dalam jumlah yang cukup banyak di rumah sakit, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan wawasan, keterampilan dan kompetensi dalam memberikan pelayanan serta peningkatan mutu penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro upaya tersebut diimplementasikan melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan rumah sakit, baik internal (*in house training*) maupun dengan pelatihan diluar lingkup rumah sakit (*ex house training*).

Untuk menilai efektifitas dan efisiensi dari suatu pelatihan yang telah diselenggarakan RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo dilakukan evaluasi dengan 4 level evaluasi dari Kirk Pattrick, yang meliputi Reaksi (*Reaction*), pembelajaran (*Learning*), perilaku (*Behaviour*) dan hasil (*Result*). Berdasarkan informasi dari Kepala Sub Bagian Litbang, diklat dan pemasaran RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada saat ini evaluasi yang telah dilakukan rumah sakit adalah pada level *Reaction* dan *Learning*. Sedangkan pada level *Behaviour* dan *Result* belum bisa dilakukan rumah sakit karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang evaluasi secara menyeluruh termasuk evaluasi pada level *Behaviour* dan *Result* satu dari beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh rumah sakit yaitu tentang pelatihan *Basic Life Support (BLS)*/Bantuan Hidup

Dasar (BHD) untuk tenaga profesi dan orang awam di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo. Tenaga profesi yang dimaksud meliputi tenaga medis (dokter umum dan dokter spesialis), keperawatan, kebidanan dan tenaga profesi lainnya. Sedangkan orang awam yang dimaksud meliputi perwakilan dari petugas dalam jajaran manjerial rumah sakit dari berbagai unit kerja, meliputi Bidang Manajerial Pelayanan Medis, Bidang Keperawatan, Tata Usaha, Bagian Keuangan, Pelayanan Administrasi Terpadu (PAT), Instalasi Pemeliharaan Sarana prasarana Rumah Sakit (IPSRs) dan lainnya. Serta pihak ke tiga, meliputi Satpam, *Cleaning Service*, *Catering*, Koperasi, Kantin Dharma Wanita dan lainnya.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam suatu pelatihan maka dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh, sehingga menghasilkan informasi untuk menilai tingkat efisiensi dan manfaat terhadap penyelenggaraan pelatihan BLS yang telah diselenggarakan rumah sakit. *Basic Life Support* (BLS) menjadi pelatihan wajib bagi petugas rumah sakit, karena rumah sakit sebagai tempat dimana banyak orang berkunjung baik sebagai pasien, keluarga pasien, maupun pengunjung maka potensi terjadinya insiden henti jantung dilingkungan rumah sakit sangat besar, oleh karena itu seluruh petugas di rumah sakit wajib memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan memberikan pertolongan dasar terhadap orang yang mengalami henti jantung. Hal ini juga sebagai kewajiban rumah sakit dalam memenuhi persyaratan akreditasi sesuai dengan SNARS edisi 1 tahun 2018 pada standar Kompetensi dan Kewenangan Staff (KKS) 8.1 yang menyatakan bahwa “Setiap staf yang memberikan asuhan kepada pasien dan staf

yang ditentukan oleh rumah sakit dilatih dan dapat melaksanakan secara benar teknik resusitasi jantung paru”. Dengan maksud dan tujuannya adalah Rumah sakit mengadakan pelatihan teknik resusitasi tingkat dasar untuk seluruh staf dan tingkat lanjut untuk staf yang telah ditentukan seperti staf kamar operasi, pelayanan intensif, dan gawat darurat. Diharapkan agar staf yang mengikuti pelatihan dapat mencapai tingkat kompetensi yang ditentukan. Pada standar KKS 8.1 terdapat elemen penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.2 Elemen Penilaian Standar KKS 8.1

No	Elemen Penilaian
1	Ada regulasi yang menetapkan pelatihan teknik resusitasi jantung paru tingkat dasar pada seluruh staf dan tingkat lanjut bagi staf yang ditentukan oleh rumah sakit.
2	Staf yang menjadi tim kode biru diberi latihan bantuan hidup lanjut
3	Ada bukti staf telah lulus dari pelatihan dan dapat memperagakan
4	Pelatihan untuk setiap staf diulang sesuai dengan program atau minimal dua tahun sekali.

Sumber : Dokumen SNARS Edisi I Tahun 2018

Pelatihan BLS di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro dalam pelaksanaannya dilakukan berdasarkan kategori tenaga kesehatan dan orang awam yang dilakukan dalam beberapa gelombang. Dalam hal ini berarti ada perbedaan untuk materi pelatihan yang diajarkan kepada peserta pelatihan. Dari segi kompetensi untuk materi pelatihan BLS bagi tenaga profesi meliputi dari teknik membuka jalan pernafasan (*Airway*), bantuan nafas (*Breathing*) dan pijat jantung (*compresi*), sedangkan materi pelatihan BLS untuk orang awam minimal harus bisa melakukan panggilan bantuan *code blue* (*Call for help*) dan pijat jantung (*compresi*) jika petugas yang bersangkutan menguasai tekniknya. Berdasarkan observasi peneliti pada saat penyelenggaraan pelatihan *Basic Life*

Support (BLS) untuk orang awam pada gelombang pada tanggal 6 Maret 2019 di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo, sebelum pelatihan dimulai peserta pelatihan wajib mengisi daftar hadir peserta pelatihan dan diberi lembaran form penilaian kepuasan terhadap penyelenggaraan pelatihan yang meliputi kualitas diklat, fasilitas akademis, dan fasilitas penunjang. Dari data daftar hadir peserta pelatihan menunjukkan tingkat partisipasi peserta pelatihan, untuk form penilaian kepuasan terhadap penyelenggaraan pelatihan digunakan sebagai bahan untuk evaluasi pada level *Reaction*. Sebelum masuk ke penjelasan materi dilakukan *pre test*, dan dilakukan *post test* setelah materi selesai dijelaskan kepada peserta pelatihan. Dari hasil tes tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi pada level *Learning*. Berikut ini adalah data tingkat partisipasi, hasil evaluasi pada level *Reaction* dan *Learning*

Tabel 1.3 Data tingkat partisipasi peserta pelatihan BLS untuk orang awam Gelombang I di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019

No	Gelombang Pelatihan	Sasaran Peserta	Hadir	Tidak Hadir	Tingkat Partisipasi
1	Gelombang I	60	46	14	76.66%

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan daftar hadir peserta pelatihan *Basic Life Support* orang awam

Tingkat partisipasi yang tidak mencapai 100% hal tersebut yang akan berpotensi menjadi suatu masalah (*Potential Risk*) jika petugas yang bersangkutan tetap tidak mengikuti pelatihan BLS pada gelombang berikutnya dan sebagai salah satu faktor penyebab inefisiensi dalam penyelenggaraan pelatihan. Berikut ini adalah data per unit kerja yang menunjukkan tingkat partisipasi <100% (kurang dari seratus persen), sebagai berikut :

Tabel 1.4 Data tingkat partisipasi peserta pelatihan BLS untuk orang awam gelombang I yang <100% per unit kerja di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro

NO	UNIT KERJA	JUMLAH PETUGAS	SASARAN PESERTA	HADIR	TIDAK HADIR	TINGKAT PARTISIPASI
1	Bidang Keperawatan	4	1	-	1	0%
2	Program, Hukum dan Humas	8	2	1	1	50%
3	SPI	2	1	-	1	0%
4	Laundry	16	4	2	2	50%
5	Farmasi	45	9	6	3	67%
6	Laboratorium	15	2	1	1	50%
7	Rehabilitasi Medik	8	1	-	1	0%
8	Rekam Medis	16	3	2	1	67%
9	Admisi A		2	-	2	0%
10	Catering		1	-	1	0%
TOTAL					14	-

Sumber : Data diolah kembali peneliti berdasarkan daftar hadir peserta pelatihan membandingkan dengan surat tugas peserta pelatihan BLS 2019

Pada gelombang I untuk pelatihan BLS orang awam yang menjadi *potential risk* yaitu sebesar 23,3% atau 14 peserta dari 60 peserta pelatihan. Penghitungan *potential risk* didapatkan dari jumlah peserta yang tidak hadir dibandingkan dengan jumlah sasaran peserta pelatihan kemudian didapatkan presentase tersebut.

Potential risk yang dimaksud adalah orang atau petugas RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo yang beresiko tidak mengetahui tentang prosedur dalam memberikan pertolongan terhadap orang yang mengalami henti jantung atau kegawatdaruratan di unit kerja maupun dilingkungan RSUD Dr. R, Sosodoro Djatikoesoemo.

Tabel 1.5 Data Evaluasi Pada Level *Reaction* pelatihan BLS untuk orang awam gelombang I di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019

NO	Gelombang Pelatihan	Tingkat Partisipasi	Indikator Penilaian	Rata – rata Presentase Kepuasan Terhadap Penyelenggaraan Diklat			
				TM	KM	M	SM
1	Gelombang I	76.66%	Kualitas Diklat	0%	2.60%	89.13%	8.07%
			Fasilitas Akademis	0%	4.89%	85.34%	9.78%
			Fasilitas Penunjang	2.17%	3.26%	92.17%	6.52%

Sumber : Data diolah kembali oleh peneliti berdasarkan data primer yang diperoleh pada saat pelatihan *Basic Life Support*

Keterangan :

- TM : Tidak Memuaskan
 KM : Kurang Memuaskan
 M : Memuaskan
 SM : Sangat Memuaskan

Berdasarkan data diatas evaluasi pada level 1 yaitu *Reaction* pada pelatihan BLS gelombang 1 yang dengan presentase tingkat partisipasi peserta pelatihan mencapai 76,66% atau sebesar 46 peserta dari target 60 peserta yang ditunjuk mengikuti pelatihan dan pada penilaian kepuasan menghasilkan presentase tertinggi pada kategori memuaskan (M) yang meliputi kualitas diklat, fasilitas akademis dan fasilitas penunjang.

Pada level kedua yaitu *Learning* yang diimplementasikan dalam bentuk *pre test* dan *post test* dengan jumlah 10 soal kepada peserta pelatihan dimana jika satu soal dijawab dengan benar maka memiliki skor 10 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.6 Daftar Nilai *Pre test* dan *Post Test* Peserta Pelatihan BLS untuk orang awam Gelombang I di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019

NO	PESERTA	UNIT KERJA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
1	Peserta 1	Tata Usaha	40	40
2	Peserta 2	Program, Hukum dan Humas	50	50
3	Peserta 3	CSSD	40	40
4	Peserta 4	Gizi	50	50
5	Peserta 5	Gizi	50	50
6	Peserta 6	Pengantar Pasien	50	50
7	Peserta 7	Pengantar Pasien	40	50
8	Peserta 8	Radiologi	50	50
9	Peserta 9	Radiologi	50	50
10	Peserta 10	Farmasi	50	40
11	Peserta 11	Farmasi	60	40
12	Peserta 12	Farmasi	40	30
13	Peserta 13	Farmasi	40	40
14	Peserta 14	Farmasi	50	50
15	Peserta 15	Farmasi	40	40
16	Peserta 16	Laboratorium	40	40
17	Peserta 17	Admisi C	50	50
18	Peserta 18	Admisi C	50	50
19	Peserta 19	PAT	40	40
20	Peserta 20	PAT	50	40
21	Peserta 21	PAT	50	50
22	Peserta 22	PAT	40	40
23	Peserta 23	PAT	50	40
24	Peserta 24	PAT	70	50
25	Peserta 25	PAT	40	40
26	Peserta 26	PAT	50	40
27	Peserta 27	PAT	50	30
28	Peserta 28	PAT	40	40
29	Peserta 29	Keuangan	50	50
30	Peserta 30	Garasi	60	50
31	Peserta 31	Rekam Medis	50	50
32	Peserta 32	Rekam Medis	10	30
33	Peserta 33	Satpam	60	50
34	Peserta 34	Satpam	60	50
35	Peserta 35	Koperasi	40	40

NO	PESERTA	UNIT KERJA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
36	Peserta 36	Kantin Dharma Wanita	40	50
37	Peserta 37	PAT	50	40
38	Peserta 38	Laundry	50	40
39	Peserta 39	Farmasi	50	40
40	Peserta 40	Laboratorium	50	50
41	Peserta 41	Laundry	50	40
42	Peserta 42	Admisi A	50	50
43	Peserta 43	Radiologi	40	60
44	Peserta 44	Laundry	40	50
45	Peserta 45	Cleaning Service	20	60
46	Peserta 46	Cleaning Service	20	50
Nilai terendah			10	30
Nilai tertinggi			70	60
Nilai rata - rata			45.86	45
Gain			-0,86	

Sumber : Data daftar nilai *hasil pre test* dan *post test* peserta pelatihan BLS RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019

Dari hasil *pre test* dan *post test* peserta pelatihan BLS orang awam gelombang I diatas dilakukan analisis berdasarkan tingkat kriteria penilaian yang dibuat oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.7 Tingkat Penilaian hasil *pre test* dan *post test* peserta pelatihan BLS orang awam gelombang I

NO	GELOMBANG PELATIHAN	KRITERIA NILAI PRE TEST					KRITERIA NILAI POST TEST					JUMLAH PESERTA
		ST	T	C	R	SR	ST	T	C	R	SR	
1	Gelombang I	-	1	27	15	3	-	-	24	22	-	44

Sumber : Diolah oleh peneliti dengan kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* peserta pelatihan BLS orang awam gelombang I

Kriteria Nilai:

Sangat Tinggi : (81 – 100)

Tinggi : (61 - 80)

Cukup : (41 - 60)

Rendah : (21 – 40)

Sangat Rendah : (\leq 20)

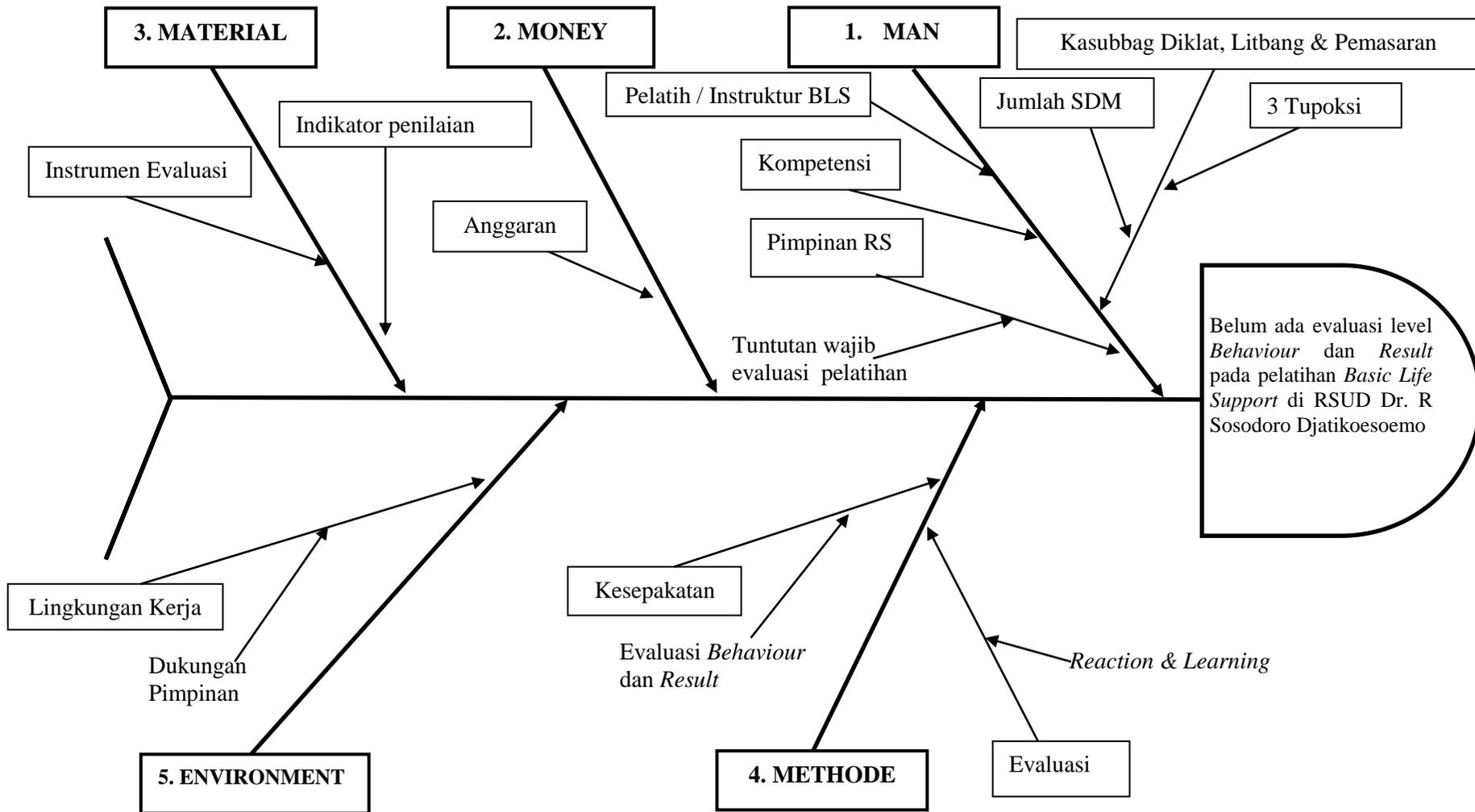
Berdasarkan tabel 1.7 jumlah terbanyak pada nilai *pre test* menunjukkan pada kriteria cukup yaitu berjumlah 27 peserta, sedangkan pada *post test* jumlah terbanyak juga pada kriteria cukup yaitu berjumlah 24 peserta dari jumlah 44 peserta.

Dari data nilai *pre test* dan *post test* diatas jika dihitung dengan membandingkan nilai rata – rata *pre test* dan *post test* terdapat kesenjangan antara rata – rata nilai hasil *pre test* dan *post test*. Pada gelombang I terjadi penurunan nilai rata - rata yaitu -0,86 dari hasil *pre test* ke *post test*.

Oleh karena itu berdasarkan analisis diatas perlu dilakukan tes kembali (*Retest*) guna mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman petugas setelah kembali berkerja ke unit kerja masing – masing dalam jangka waktu 2-12 bulan pasca pelatihan. Selain itu juga sesuai dengan maksud dan tujuan dari SNARS pada standar KKS 8.1 pada maksud dan tujuan yang lebih menekankan pada kompetensi yang diharapkan dari pelatihan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi terhadap suatu pelatihan maka dapat diukur tingkat efisiensi dan manfaat terhadap penyelenggaraan pelatihan *Basic Life Support* (BLS) di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

1.2 Kajian Masalah

Untuk melakukan pengkajian terhadap topik penelitian dilakukan dengan menggunakan diagram tulang ikan (*Fish Bone*) sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kajian Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 diatas yang menggambarkan analisis penyebab masalah menggunakan diagram tulang ikan (*Fish Bone*) yang dilihat dari faktor – faktor *Man* (Sumber daya manusia), *Money* (Dana/Anggaran), *Material* (Bahan), *Method* (Metode/cara) dan *Environment* (Lingkungan) maka dapat diketahui faktor penyebab belum ada hasil evaluasi terkait dengan retensi ilmu dan manfaat pada level individu terhadap pelatihan *Basic Life Support* (BLS) pada petugas di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo. Berikut ini adalah uraian dari analisis faktor penyebab masalah diatas :

1. Faktor Man (Sumber daya manusia)

Dilihat dari faktor SDM diketahui bahwa terdapat unsur – unsur sebagai berikut :

a. Kepala Sub Bagian Litbang, Diklat dan Pemasaran

Kepala Sub bagian pengelolaan diklat merangkap sebagai pengelola penelitian dan pengembangan (Litbang) dan pemasaran rumah sakit. Sedangkan jumlah SDM yang ada berjumlah 3 orang dengan jabatan 1 orang sebagai Kasubbag, 1 orang sebagai pengadministrasi dan 1 orang sebagai pengelola penyelenggaraan diklat.

b. Pimpinan

Tidak adanya tuntutan wajib evaluasi peserta pasca pelatihan dalam jangka waktu beberapa bulan setiap penyelenggaraan pelatihan oleh pimpinan rumah sakit. Karena yang wajib dilaporkan adalah tingkat kehadiran peserta, hasil *pre test & post test*, dan penilaian kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan.

c. Pelatih / Instruktur BLS

Tenaga instruktur adalah perawat pelaksana di IGD, ICU, ICCU, cathlab. Karena kesibukan pelayanan di ruangan, sehingga tidak bisa diselenggarakan pelatihan BLS setiap saat maupun melakukan evaluasi bersama – sama dengan Subbag Diklat.

d. Kompetensi petugas

Kompetensi atau pengetahuan petugas dalam melakukan evaluasi pada level *Behaviour* dan *Result* terbatas.

2. Faktor *Money*(Anggaran)

Tidak tersedianya anggaran bagi petugas untuk melakukan evaluasi pelatihan. Sehingga tidak ada yang menjadi motivasi petugas dalam melakukan evaluasi pada level *Behaviour* dan *Result*.

3. Faktor *Material* (Bahan)

Dari faktor material terdapat dua aspek sebagai berikut :

a. Indikator penilaian

Tidak adanya ketentuan indikator untuk melakukan evaluasi pelatihan. Indikator yang dimaksud adalah tolok ukur terhadap unsur – unsur yang harus dinilai setelah dilakukan pelatihan kepada petugas rumah sakit.

b. Instrumen evaluasi

Tidak adanya ketentuan instrumen yang harus digunakan untuk mengukur capaian peningkatan peserta pelatihan dalam menerapkan materi pelatihan setelah mereka kembali ke unit kerja masing – masing.

4. Faktor *Method* (Metode/cara)

a. Kesepakatan

Belum adanya kesepakatan antar petugas terkait dengan evaluasi pada tahap *Behaviour* dan *Result*.

b. Evaluasi

Untuk evaluasi yang telah dilakukan adalah pada level *Reaction* dan *Learning*. Karena pada kedua level tersebut pelaksanaan evaluasi membutuhkan waktu yang singkat.

5. Faktor *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan didalam rumah sakit. Unsur penyebab dari tidak dilakukannya evaluasi peserta pelatihan adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan kerja

Unsur penyebab dari tidak dilakukannya evaluasi pelatihan adalah tidak adanya dukungan dari pimpinan rumah sakit untuk melakukan evaluasi pada tahap *Behaviour* dan *Result*.

1.3 Batasan Masalah

Seiring dengan diselenggarakannya berbagai pelatihan yang wajib dilakukan oleh institusi penyelenggara pelayanan kesehatan / rumah sakit yang meliputi pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), pelatihan *Basic Life Support* (BLS), pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) dan pelatihan lainnya. maka peneliti membatasi dengan melakukan

penelitian evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan *Basic Life Support* (BLS) kepada petugas di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi pelatihan *Basic Life Support* (BLS) di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro ?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan umum

Mengevaluasi berdasarkan 4 level evaluasi Kirkpatrick terhadap pelatihan *Basic Life Support* (BLS) di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peserta pelatihan *Basic Life Support* berdasarkan kelompok pelatihan dan karakteristik peserta pelatihan.
2. Menganalisis tingkat partisipasi peserta pelatihan *Basic Life Support*.
3. Menganalisis upaya penyelenggara pelatihan terkait dengan ketepatan dalam menentukan sasaran peserta pelatihan *Basic Life Support*.
4. Menganalisis tingkat efisiensi anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan *Basic Life Support*.
5. Menganalisis Reaksi (*Reaction*) peserta pelatihan *Basic Life Support*.
6. Menganalisis hasil *pre test* dan *post test* (*Learning*) peserta pelatihan *Basic Life Support*.
7. Menganalisis perilaku (*Behaviour*) petugas pada saat ada insiden yang membutuhkan *Basic Life Support*.

8. Menganalisis tingkat retensi ilmu petugas rumah sakit yang telah mengikuti pelatihan *Basic Life Support* pasca kembali bekerja ke unit kerja masing - masing
9. Menganalisis manfaat pelatihan *Basic Life Support* bagi peserta pelatihan, untuk unit kerja dan manfaat untuk RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori dalam pengelolaan manajemen pelatihan dan pendidikan di rumah sakit khususnya dalam melakukan evaluasi.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan sistem penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh rumah sakit.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun strategi pengembangan sistem pelaksanaan kegiatan pelatihan berikutnya yang diselenggarakan oleh rumah sakit.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca dan sebagai literasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.